



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA



DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA



*mgmpaismkdiy*



**MODUL AJAR**  
**Pendidikan Agama Islam**  
*& Budi Pekerti*

SMA/SMK

**X**  
GENAP





## Kegiatan Pembelajaran

### Metode Pembelajaran:

- Pertemuan pertama : *Problem Base Learning* (PBL)
- Pertemuan kedua ; *Everybody is Teacher Here*
- Pertemuan ketiga : *Role Playing*

## MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Menghindari diri dari sikap temperamental (*Ghadab*)

Dalam kehidupan sehari – hari, baik di sekolah maupun masyarakat terkadang timbul perbedaan dalam menyikapi suatu persoalan. Perbedaan pendapat ini pada dasarnya merupakan hal yang lumrah selama disikapi dengan baik, akan tetapi dapat menjadi buruk apabila mudah tersinggung atau mudah marah dalam menyikapi. Selain itu, kondisi realitas yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga timbul pertentangan batin kadang dapat membuat diri menjadi emosi dan putus asa ketika tidak dapat teratasi dengan baik.

Pengendalian diri dari sikap emosi, setiap orang tidaklah sama sebab secara fitrah manusia terlahir dengan sifat pembawaannya masing-masing. Ada orang yang sifat pembawaannya tenang, mudah bersosialisasi, mudah beradaptasi, ramah terhadap siapapun, namun ada juga yang sifat pembawaannya pendiam, mudah tersinggung, bahkan mudah emosi. Emosi dan amarah yang tidak terkontrol maka akan melahirkan sifat temperamental yang tentunya dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. Hal ini pun dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial dan karir seseorang. Oleh karena itu, agama mengajarkan agar seseorang menjauhi sifat pemarah dan temperamental karena dapat menimbulkan kerugian, baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi orang lain.

Seseorang haruslah berusaha keras untuk menahan amarahnya agar tidak memiliki sifat temperamental. Apakah sifat temperamental itu? Bagaimana cara menghindarinya sehingga tidak mengganggu perkembangan karir dan sosial kita? Untuk lebih jelasnya, mari kita simak pembahasan berikut:

#### a. Pengertian sikap temperamental (*Ghadab*)

Temperamental merupakan sebuah sikap marah yang tidak dapat dikendalikan dan mudah meningkat secara cepat sesuai kondisi yang dihadapi seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), marah merupakan sikap tak senang disebabkan karena dihina, mendapatkan perlakuan tidak sepatutnya, dan sebab yang lain. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata marah atau “temperamental” berasal dari kata *ghadab* yang berasal dari kata *ghadiba - yaghdibu - ghadhaban*.

Secara istilah, *Ghadab* adalah sikap seseorang yang mudah marah secara cepat akibat sikap dan perbuatan orang lain, atau karena peristiwa tertentu. Dalam pandangan Islam, pada dasarnya sifat marah merupakan manusiawi dan terkadang diperlukan untuk mempertahankan diri, keluarga, agama, dan tanah air. Menurut Imam Al-Ghazali, adanya marah dalam diri manusia untuk menjaganya dari kerusakan dan menolak kehancuran, serta mendekatkan diri pada Allah Swt. yang apabila dapat dikontrol dengan baik, namun bila tidak dikontrol dengan baik dapat mendorong manusia bertindak dan berperilaku yang menimbulkan kebinasaan.

#### b. Dalil larangan bersikap temperamental (*Ghadab*)

Islam mengajarkan kepada umatnya agar menjauhi sifat temperamental dan melarang setiap umatnya mengikuti langkah setan dengan menuruti setiap hawa nafsu yang membuatnya temperamen.

Sifat temperamental dalam pandangan Islam merupakan sifat setan yang dapat memperdaya manusia sehingga melakukan hal apapun dalam keadaan marah meskipun dilarang oleh agama. Seseorang yang dikuasai amarah akan kesulitan

mengontrol dirinya, sehingga ia akan sangat mudah melakukan perbuatan keji. Oleh karena itu, agama memerintahkan umatnya untuk menahan amarah dan menghindarkan diri dari sifat temperamental. Allah Swt. berfirman pada Q.S. Ali-Imran/3: 133-134 sebagai berikut.

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ  
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ  
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

*“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. Yaitu orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang yang menahan amarahnya, dan memaafkan kesalahan orang lain. Dan Allah Swt mencintai orang yang berbuat kebaikan.”* (QS. Ali-Imran/3: 133-134).

Pada ayat tersebut, Allah Swt menyuruh kepada kaum Muslimin hendaknya bersegera meminta ampun kepada-Nya bila sewaktu-waktu berbuat dosa dan maksiat karena manusia tidaklah luput dari kesalahan dan kekhilafan. Seorang muslim tidak akan mau mengerjakan perbuatan yang dilarang, akan tetapi terkadang karena kuatnya godaan dan tipu daya setan, ia terjerumus ke dalam jurang maksiat, lalu ketika telah sadar dan menyesal atas perbuatannya dan ia bertaubat, memohon ampun kepada Allah Swt., maka Allah Swt. akan mengampuninya.

Kemudian pada ayat selanjutnya, dijelaskan macam-macam sifat orang yang bertakwa, Pertama, Orang yang selalu menafkahkan hartanya, baik dalam keadaan berkecukupan maupun dalam keadaan sempit sesuai dengan kesanggupannya. Sifat kikir yang tertanam dalam hati manusia hendaknya diberantas dengan segala macam cara dan usaha karena sifat kikir bertentangan dengan kemanusiaan. Oleh karena itu, Allah Swt. memerintahkan untuk menafkahkan dan menjelaskan bahwa harta yang disedekahkan tidak akan berkurang bahkan bertambah.

Kedua, Orang yang menahan amarahnya. Orang yang memperturutkan rasa amarah tidak dapat mengendalikan akal pikirannya sehingga tanpa ia sadari, ia mudah melakukan perbuatan kejam dan jahat yang berujung pada penyesalan. Oleh karena itu, bila seseorang dalam keadaan marah, maka hendaklah ia berusaha sekuat tenaga menahan amarahnya dan tidak melakukan tindakan apapun yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Apabila telah reda amarahnya maka ia dapat melakukan tindakan yang adil atas persoalan yang dihadapinya. Nabi Muhammad saw bersabda, “Orang yang kuat itu bukanlah yang dapat membanting lawannya tetapi orang yang benar-benar kuat ialah orang yang dapat menahan amarahnya.”

Ketiga, Orang yang memaafkan kesalahan orang lain. Memaafkan kesalahan orang lain padahal kita sanggup membalasnya dengan balasan yang setimpal merupakan suatu sifat yang baik yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Mungkin hal ini sulit dipraktekkan karena sudah menjadi kebiasaan bagi manusia membalas kejahatan dengan kejahatan tetapi bagi manusia yang sudah tinggi akhlak dan kuat imannya serta telah dipenuhi jiwanya dengan ketakwaan, maka memaafkan kesalahan itu mudah saja baginya.

Keempat, Orang yang berbuat baik. Berbuat baik termasuk sifat orang yang bertakwa maka di samping memaafkan kesalahan orang lain hendaklah memaafkan itu diiringi dengan berbuat baik kepada orang yang melakukan kesalahan. Seorang yang senantiasa berbuat baik terhadap orang lain, sejatinya ia sedang berbuat baik terhadap dirinya sendiri. Sifat temperamental atau mudah marah merupakan hal yang dilarang oleh Rasulullah Saw.

Dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw. pernah ditanya oleh seorang laki-laki. Ia bertanya, “ *Ya Rasulullah berilah aku wasiat.*” Rasulullah Saw. bersabda: “*Janganlah engkau marah.*”, *Orang itu mengulangi lagi permintaannya beberapa kali. Rasulullah Saw. bersabda: “Janganlah engkau marah.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Terkait hadits tersebut, Ulama berbeda pendapat. Sebagian memberikan alasan kenapa Rasulullah sampai berpesan kepada orang tersebut dengan kalimat, “jangan marah!” sampai tiga kali karena memang sahabat yang bertanya tersebut merupakan orang temperamental. Sebagian Ulama pun menjelaskan, kemuliaan seseorang akan tetap terjaga apabila ia bisa mengontrol emosi marahnya. Efek marah dapat timbul pada lahiriah dan jiwa seseorang.

Pada aspek lahiriah, orang yang mudah tersulut emosinya dapat menjadikan muka dan mata memerah, tampak pucat hingga ia akan malu atas hal tersebut. Adapun pada jiwa seseorang, temperamental dapat menimbulkan kedengkian, rasa iri dalam hati, hingga menyimpan perasaan buruk atas fenomena keadaan yang tidak sesuai dengan harapannya. Selanjutnya dalam hadis lain, dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِلَّا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“*Orang yang kuat bukanlah orang yang menang dalam berkelahi, namun orang yang kuat ialah orang yang mampu menguasai dirinya sendiri ketika ia sedang marah.*” (H.R Bukhari dan Muslim)

#### c. Contoh perilaku temperamental (*Ghadab*)

- 1) Menanggapi respon orang lain dengan perkataan kotor dan keji
- 2) Suka melempar barang - barang yang ada disekitarnya saat marah
- 3) Suka membentak - bentak ketika sedang marah
- 4) Mudah menangis apabila mendapat perlakuan tidak seperti yang diharapkan
- 5) Mudah melakukan kekerasan fisik jika terjadi salah paham dengan orang lain
- 6) Berteriak - teriak ketika tidak setuju atas pendapat orang lain
- 7) Memberikan respon negatif berlebihan atas sikap orang lain

#### d. Cara menghindari sikap dan perilaku temperamental (*Ghadab*)

Terdapat beberapa cara untuk mencegah dan menghindari sikap dan perilaku temperamental, yaitu;

- 1) Mengingat perintah Allah dan Rasul-Nya agar menjauhi rasa marah
- 2) Melatih diri menghadapi kesulitan hidup dan perlakuan tidak baik orang lain dengan sikap sabar, qona'ah, tawadhu
- 3) Memahami dampak negatif mudah tersinggung, mudah marah pada kehidupan
- 4) Apabila akan marah, maka segera mengambil air wudhu
- 5) Menahan hawa nafsu dengan membiasakan diri berpuasa sunnah
- 6) Memohon perlindungan Allah Swt. dengan membaca kalimat *ta'awudz* disaat merasa emosi akan naik
- 7) Berpindah posisi atau tempat disaat marah

#### e. Manfaat dan hikmah menghindari perilaku temperamental (*Ghadab*)

Adapun beberapa manfaat dan hikmah menghindari perilaku temperamental, yaitu

- 1) Mendapatkan ridha Allah Swt.
- 2) Hidup menjadi aman, nyaman, dan tenteram
- 3) Mudah melakukan kebaikan disebabkan tidak mudah tersinggung dan marah
- 4) Dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan baik
- 5) Mempererat persaudaraan dan kerukunan
- 6) Menjauhkan diri dari melakukan tindak kejahatan
- 7) Mudah bergaul dan memiliki banyak teman

## 2. Membiasakan perilaku kontrol diri

Kehidupan manusia saat ini sangat tergantung pada teknologi dan informasi. Hampir semua aktifitas kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari pemanfaatan teknologi dan informasi, sehingga pada saat ini kita hidup pada dua dunia, yaitu dunia nyata/fisik dan dunia digital/maya. Perubahan pola kehidupan ini tentu memberikan pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap individu maupun masyarakat sebagai makhluk sosial sehingga memerlukan kesiapan diri yang baik agar tidak mudah terombang-ambing dan menjauhkan diri kita dari Allah Swt. Saat ini masih ditemukan masih banyak pengendalian diri seseorang yang minim, baik dalam mengendalikan hawa nafsu, mengontrol emosi, memposting ujaran kebencian atau hoax, maupun menanggapi komentar di media sosial dengan bahasa kasar atau tidak pantas. Apakah kalian pernah menemukan perilaku pengendalian diri yang minim lainnya?

Sikap dan perilaku kontrol diri diperlukan agar kita bisa mengontrol perilaku kita, baik perilaku dalam dunia nyata/fisik, maupun perilaku dalam dunia digital/maya sehingga tidak memberikan dampak negatif, merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta agar selaras dengan ajaran Islam sehingga perkembangan teknologi dan informasi mampu menambah kedekatan kita kepada Allah Swt. Apakah sifat kontrol diri itu? Bagaimana cara melakukan kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia realita maupun dunia digital? Untuk lebih jelasnya, mari kita simak pembahasan berikut.

### a. Pengertian perilaku kontrol diri

Kontrol diri merupakan istilah lain dari *Mujahadah an-nafs*. Kata *Mujahadah an-nafs* berasal dari kata *Mujahadah* yang memiliki arti bersungguh - sungguh, dan *an-nafs* yang memiliki arti jiwa, diri sendiri, atau nafsu. Secara istilah, *Mujahadah an-nafs* atau kontrol diri adalah bersungguh - sungguh menahan diri atau mengontrol diri dari tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta melanggar hukum Allah Swt.

Orang yang mampu mengontrol diri, ia mampu membawa dirinya agar berperilaku positif, tidak berperilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Islam mengajarkan agar pemeluknya melakukan kontrol diri agar mampu menjadi pribadi yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta mengedepankan akhlak, dan berpikir jernih dalam menyelesaikan persoalan kehidupan.

### b. Dalil perintah agar mengontrol diri

Sikap kontrol diri atau mujahadah an-nafs merupakan sikap yang diajarkan dalam Islam agar manusia mampu mengontrol dirinya dari pengaruh hawa nafsu dan selalu mengedepankan kejernihan dalam bersikap, sehingga senantiasa dapat menaati perintah Allah Swt. dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Sikap ini merupakan sikap mulia sebab dapat meningkatkan derajat seseorang di hadapan Allah Swt. Selain itu, sikap mampu menahan hawa nafsu merupakan salah satu tanda cinta seorang hamba kepada Allah Swt., dan bukti keimanan kepada Allah Swt. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
 وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ  
 يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ  
 فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Anfal/8: 72)*

Pada ayat tersebut, Allah Swt. menjelaskan terkait kondisi orang-orang yang beriman dan berhijrah dari Mekah ke Madinah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, yakni kaum Muhajirin, dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman, yakni penduduk asli Madinah, mereka itu satu sama lain menjadi pelindung dan bahu-membahu dalam menegakkan kebenaran. Sementara terhadap orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagi kaum Muslim yang berhijrah, untuk melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. Meskipun demikian, jika mereka yang tidak ikut berhijrah meminta pertolongan kepada kaum Muslim yang berhijrah dalam urusan pembelaan agama Islam disebabkan adanya paksaan dari orang-orang kafir untuk murtad, maka kaum Muslim yang berhijrah wajib memberikan pertolongan. Hal tersebut kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian, dan orang-orang kafir. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah untuk saling melindungi dan bahu-membahu dalam membela serta meninggikan agama Allah, pada satu sisi, dan tidak melakukan hubungan yang intensif dengan orang-orang kafir yang memusuhi kalian, pada sisi lain, niscaya akan terjadi kekacauan yang dahsyat di bumi dan kerusakan yang besar antara lain bocornya rahasia dan tercerai-berainya barisan kaum Muslimin. Diriwatkan dari Abu Hurairah, r.a, bahwa Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ  
 إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

*“Orang yang perkasa bukanlah orang yang menang dalam perkelahian (gulat), namun orang yang perkasa yaitu orang yang mengendalikan dirinya ketika marah.” (HR. Bukhari dan Muslim)*

Dari Abu Muhammad Abdullah bin Amr bin Ash r.a., berkata; Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَاجِدَّتْ بِهِ"

"Tidaklah sempurna iman salah seorang diantara kamu sehingga hawa nafsunya tunduk mengikuti apa yang telah aku bawa (ajarkan)." (HR. Bukhari dan Muslim)

Diriwayatkan dari Abi Ya'la Syadad Ibnu Aus r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي يَعْلَىٰ شَدَادِ بْنِ أُوَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ اتَّبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّىٰ عَلَى اللَّهِ." (رواه الترمذی)

"Orang yang cerdas yaitu orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan sesudah mati, sedangkan orang lemah yaitu orang yang mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah dengan harapan kosong" (HR. At-Tirmidzi)

### c. Contoh perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari

Perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari diantaranya, yaitu

- 1) Diri Sendiri
  - a) Berusaha selalu berpikir positif atas setiap prestasi yang diraih oleh orang lain
  - b) Menahan diri apabila mendengar perkataan negatif orang lain terhadap kita
  - c) Melatih diri dengan membiasakan berpuasa sunah untuk mengendalikan nafsu dan jiwa
  - d) Menahan diri dari membuat postingan atau komentar yang bisa menimbulkan dampak negatif kepada orang lain
- 2) Lingkungan Keluarga
  - a) Bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan dengan memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat tersebut untuk kebaikan dan tidak merusaknya
  - b) Mengalah apabila adik atau kakak menginginkan sesuatu yang menjadi milik kita
  - c) Mematuhi dan melaksanakan perintah orang tua selama tidak bertentangan dengan agama dan aturan yang berlaku
  - d) Tidak mudah terprovokasi dan menanggapi dengan negatif atas informasi yang belum tentu kebenarannya di media sosial
- 3) Lingkungan Sekoiah
  - a) Menahan diri dari marah, apabila ada teman yang bercanda berlebihan dan menyinggung
  - b) Memaafkan kesalahan teman yang telah menyakiti, baik secara ucapan maupun perbuatan
  - c) Menaati tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah
  - d) Membawa tempat makan dan minum sendiri sehingga tidak membuang sampah sembarangan
- 4) Lingkungan Masyarakat
  - a) Menghargai perbedaan suku, agama, dan ras di lingkungan masyarakat
  - b) Tidak memaksakan pendapat, apabila dalam musyawarah ada pendapat yang lebih baik dari pendapat kita
  - c) Menaati tata tertib dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat
  - d) Mengikuti apa yang menjadi kesepakatan masyarakat selama tidak melanggar perintah Allah Swt.

### d. Pentingnya perilaku kontrol diri

Mengontrol diri atau menahan diri merupakan hal yang penting, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Bagi diri sendiri, mengontrol diri dapat menjaga kesehatan

mental atau psikis. Orang yang mengontrol diri, ia dapat menahan diri, tidak mudah mengikuti nafsunya atas persoalan yang dihadapi sehingga ia tidak gegabah. Akibatnya persoalan yang dihadapi mampu ia selesaikan dengan baik.

Bagi orang lain atau masyarakat, kontrol diri ini penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar masyarakat, lingkungan menjadi aman, tertib, dan nyaman karena orang yang melakukan kontrol diri, ia selalu menghormati orang lain, menaati aturan yang berlaku, bersikap bijaksana, dan menjauhkan diri dari perilaku yang dapat merugikan orang lain.

#### e. Manfaat dan hikmah berperilaku kontrol diri

Adapun manfaat dan hikmah dari berperilaku kontrol diri, yaitu

- 1) Menjaga diri dari perbuatan melanggar aturan yang berlaku
- 2) Menghindarkan diri dari perilaku sewenang - wenang
- 3) Menciptakan lingkungan masyarakat yang aman, tertib, dan nyaman
- 4) Mampu melalui cobaan yang diberikan Allah Swt. dengan sabar dan ikhlas
- 5) Terhindar dari penyakit karena mampu mengelola emosi dengan baik
- 6) Mudah diterima masyarakat dalam pergaulan sosial
- 7) Mudah meraih cita - cita dan tujuan hidup
- 8) Menjauhkan diri dari berperilaku *bullying* terhadap temannya

### 1. Membiasakan perilaku berani membela kebenaran

Keimanan kepada Allah Swt. sudah seharusnya melahirkan keberanian dalam memperjuangkan kebenaran, menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan hidup. Rasa takut merupakan hal wajar sebagai fitrah manusia, akan tetapi menjadi tidak wajar apabila orang yang beriman dikalahkan oleh rasa takut, terlebih dalam membela dan menegakkan kebenaran.

Islam mengajarkan kepada kita agar menjadi orang berani menegakkan, memperjuangkan kebenaran meskipun harus melalui berbagai rintangan. Tentunya dalam menegakkan kebenaran tersebut harus disertai dengan akhlak mulia agar terhindar dari perilaku sewenang-wenang dan takabur. Orang pemberani, ia tidak takut menerima risiko dalam membela kebenaran, sedangkan orang yang takut atau penakut, ia justru takut apabila membela kebenaran karena khawatir akan risikonya meskipun melalui aturan yang berlaku.

Agama mengajarkan agar setiap mukmin menjadi pembela kebenaran dan tidak takut atas apapun kecuali hanya takut kepada Allah Swt. Dalam hal menyampaikan dan menegakkan kebenaran, Rasulullah Saw. merupakan contoh yang terbaik. Ia tidak pernah takut membela kebenaran, dan terhadap musuh-musuhnya yang menghalanginya dalam membela kebenaran. Setiap mukmin, hendaknya dapat mencontoh perilaku Rasulullah Saw. tersebut dan menyadari bahwa tidak ada kekuatan yang sanggup menandatangani manfaat atau memberikan mudharat kepada siapapun selain Allah Swt.

#### a. Pengertian perilaku berani membela kebenaran

Secara bahasa, *Syaja'ah* berarti berani, sedangkan menurut istilah, *Syaja'ah* berarti keteguhan hati dan pendirian dalam membela dan mempertahankan kebenaran secara terpuji. *Syaja'ah* merupakan perilaku berani mengambil risiko yang dilakukan dengan keyakinan, keteguhan pendirian, dan dilakukan dengan pertimbangan dalam membela, mempertahankan kebenaran berlandaskan keadilan dan kebenaran. Perilaku *Syaja'ah* bukan sekedar perilaku berani yang dilakukan secara tidak terpuji, dan melanggar karena perilaku tersebut juga bersandarkan pada norma agama, adat, dan hukum positif yang berlaku, seraya mengharapkan keridhaan Allah Swt.

*Syaja'ah* merupakan salah modal penting dalam menggapai kesuksesan karena dengan keberanian dapat mendorong seseorang untuk terus berusaha tanpa kenal putus asa. Orang yang *syaja'ah*, ia selalu berani mengambil keputusan dalam hidupnya, selama keputusan itu dapat mendekatkannya kepada keridhaan Allah Swt.

dan ia tidak takut atas apapun konsekuensi yang ditimbulkan atas keputusannya itu.

Seseorang yang berani melakukan sesuatu meskipun gagal, ia merasa bahwa kegagalan yang dialaminya bukanlah penghambat untuk berkembang, bahkan ia jadikan sebagai motivasi untuk terus mencoba dan mencoba sebab ia yakin bahwa masa depan yang gemilang dapat diperoleh dengan keteguhan hati dan keberanian dalam mengambil keputusan dan bersikap. Orang yang takut mengambil keputusan atau membela kebenaran maka cenderung memiliki sifat lemah dan pengecut, atau disebut pula *jubun* yang berarti penakut.

**b. Dalil perintah membiasakan diri berperilaku berani membela kebenaran**  
Allah Swt. Berfirman:

\* وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ \*

*“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman.”*  
(QS. Ali-Imroh/3: 139)

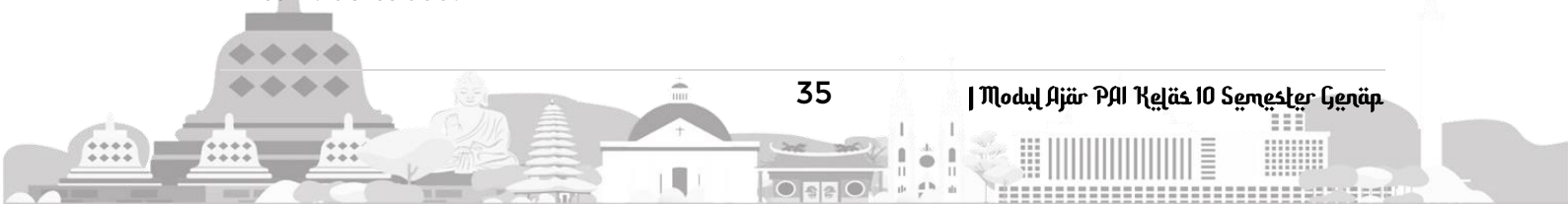
Pada ayat tersebut, Allah Swt. memberikan motivasi agar kesedihan akibat kegagalan dalam perang Uhud tidak berkepanjangan dan janganlah kamu merasa lemah menghadapi musuh, dan jangan pula bersedih hati karena kekalahan dalam perang Uhud sebab kamu paling tinggi derajatnya di sisi Allah Swt. jika kamu orang beriman dengan sebenar-benarnya. Apabila kamu pada perang Uhud mendapatkan luka, maka mereka pun pada perang Badar mendapatkan luka yang serupa, dan masa kejayaan, kehancuran, kemenangan, dan kekalahan itu, kami pergilirkan di antara manusia agar mereka mendapat pelajaran bahwa Allah Swt. yang mengatur segalanya, dan agar Allah Swt. membedakan orang-orang yang beriman dengan orang-orang kafir dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya gugur sebagai syuhada, yaitu orang-orang yang disaksikan keagungannya atau menjadi saksi kebenaran. Dan Allah Swt. tidak menyukai orang-orang zalim sehingga tidak menjadikan mereka syuhada.

Adapun menurut tafsir Al-Misbah, berisi tentang larangan agar janganlah kalian merasa lemah lalu tidak berjuang dan berperang karena hal-hal yang menimpa diri kamu sekalian. Jangan pula meratapi saudara-saudara kalian yang gugur. Kalian, berkat dukungan Allah Swt., keimanan dan kekuatan kebenaran yang kalian bela adalah lebih tinggi dari itu semua. Dan kemenangan akan selalu berada di pihak kalian bila keimanan kalian betul-betul kuat dan sepenuh hati.

Kebenaran merupakan sebuah hal yang harus disampaikan atau diperjuangkan. Tidak semua orang berani menyampaikan kebenaran karena khawatir akan dampak yang dilakukannya sehingga beberapa orang lebih memilih menyembunyikan kebenaran. Padahal dari sisi manfaat, mengatakan kebenaran akan menimbulkan kemuliaan dan mengurangi kemudharatan. Rasulullah Saw. bersabda:

Pada tatanan kehidupan saat ini, tidak semua orang berani untuk menyampaikan kebenaran karena khawatir terhadap risiko yang akan ditanggungnya. Lebih banyak orang yang tampil menjadi pengecut, bermain aman dengan menyembunyikan kebenaran yang diketahuinya karena takut menghadapi risiko yang akan ditimbulkannya. Sejatinya, jika ditinjau dari sisi manfaat dan kemuliaan terhadap harga diri seorang mukmin, maka mengatakan kebenaran adalah sebuah keharusan.

Tentu saja dibutuhkan keberanian dan kesiapan menanggung segala dampak dan risiko yang akan ditimbulkan. Sebagaimana sabda Rasulullah Rasulullah saw. bersabda:



“Katakanlah yang benar, meskipun itu pahit.”(HR. Ahmad)

**c. Contoh perilaku berani membela kebenaran dalam kehidupan sehari - hari**

Bentuk perilaku yang termasuk berani membela kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, yaitu

- 1) Berani berkata benar atas apa yang ia ketahui dan ia saksikan terhadap orang lain.
- 2) Berani menghentikan perilaku *bullying* yang ia saksikan di sekolah
- 3) Mengembalikan barang temuan yang ia temukan kepada pemiliknya
- 4) Mau meminta maaf dan mengakui kesalahan jika ia berbuat salah
- 5) Menegur teman yang kedapatan akan mencontek saat ujian
- 6) Tidak terpengaruh atas bujukan orang lain untuk berperilaku negatif
- 7) Bersedia menjadi saksi atas suatu peristiwa misal dibutuhkan
- 8) Menjaga martabat dan harga diri dengan mengatakan tidak jika diajak bermaksiat

**d. Faktor-faktor pembentuk perilaku berani membela kebenaran**

Adapun faktor-faktor seseorang memiliki perilaku berani membela kebenaran, yaitu

- 1) Kuatnya keimanan kepada Allah Swt. Orang yang kuat keimanannya kepada Allah Swt. hanya takut terhadap-Nya. ia tidak takut selain Allah Swt. dan selalu berusaha menjaga ketaatan atas perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.
- 2) Selalu berusaha menjaga kebersihan hati dengan selalu berdzikir dan beribadah dengan baik. Hati yang bersih dari segala macam maksiat dan perilaku negatif lainnya akan menimbulkan kepekaan sosial dan keberanian membela kebenaran tanpa maksud mengejar keuntungan dunia, melainkan hanya untuk mencari keridhaan Allah Swt.
- 3) Selalu belajar untuk mengetahui kebenaran. Keberanian membela kebenaran haruslah didasari atas ilmu akan kebenaran itu sendiri sehingga orang yang berani membela kebenaran ia berusaha selalu belajar agar memiliki banyak pengetahuan dan bisa menegakkan kebenaran.
- 4) Tidak pernah ragu akan kebenaran, terutama kebenaran yang datangnya dari Allah Swt dan Rasul-Nya, yang ia pahami melalui perantara orang alim/Ulama yang kompeten dalam bidang agama.
- 5) Kesadaran bahwa hidup di dunia itu hanyalah sementara, sehingga ia selalu termotivasi untuk terus melakukan kebaikan dan mencegah terjadinya kemungkaran, baik dengan kekuasaannya, maupun dengan lisannya.
- 6) Selalu tawakal dan ridha atas ketetapan Allah Swt. Orang yang senantiasa bertawakal kepada Allah Swt. dan ridha, ia tidak pernah risau atas perilaku positif yang dilakukannya, termasuk dalam membela kebenaran, apakah berhasil atau tidak karena ia menyakini bahwa hidayah hanyalah milik Allah, sehingga ia selalu istiqomah dalam perilakunya dan menggantungkan diri hanya kepada Allah Swt.

**e. Manfaat dan hikmah menerapkan perilaku berani membela kebenaran**

Adapun manfaat dan hikmah menerapkan perilaku berani membela kebenaran, yaitu

- 1) Melatih diri bersikap dewasa dan obyektif dalam memandang persoalan
- 2) Tidak mudah berputus asa dalam menggapai cita-citanya
- 3) Selalu mendahulukan perintah Allah Swt. ketimbang mengikuti hawa nafsu
- 4) Terciptanya lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman karena tegakknya hukum
- 5) Masyarakat menjadi rukun, saling menghargai, dan bersikap toleran
- 6) Perundungan yang terjadi dalam pergaulan sosial dapat diminimalisir
- 7) Terhindar dari perilaku maksiat dan melanggar hukum
- 8) Menjadikan diri sebagai pribadi yang tegar, kuat terhadap prinsip hidup serta bermanfaat bagi orang lain



## Asesmen

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan berikut ini!

NO	PERNYATAAN	JAWABAN					ALASAN
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Saya bertekad untuk menjadi pribadi yang lebih sabar dan berlatih mengendalikan diri Setelah memahami ajaran agama Islam tentang larangan ghadhab, perintah mujahaddah an-nafs dan syaja'ah,						
2	Saya akan bersikap berani memperjuangkan kebenaran, dan pada saat melakukan kesalahan, saya tidak sungkan dan berbesar hati untuk meminta maaf						
3	Saya akan menjaga harkat, martabat dan harga diri saya dengan menghormati harkat dan martabat orang lain terlebih dahulu dengan cara berkata sopan, lemah lembut dan tidak menyinggung						
4	Saya tidak akan pernah melibatkan diri pada tawuran pelajar, tawuran antar suporter bola, atau tindakan-tindakan memperturutkan hawa nafsu yang lain yang merugikan hidup saya sendiri						
5	Saya akan rida jika diminta untuk bergabung dengan pengurus ROHIS di sekolah dan berjihad dengan jalan dakwah amar ma'ruf nahiy munkar dengan caracara yang moderat untuk syiar Islam di sekolah						

Keterangan:

SS : sangat setuju

S : setuju

R : ragu-ragu

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

### ASESMEN PENGETAHUAN

#### Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat

1. Dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun masyarakat, terkadang timbul perbedaan dalam menyikapi suatu persoalan. Perbedaan pendapat ini pada dasarnya merupakan hal yang lumrah selama disikapi dengan baik, akan tetapi dapat menjadi buruk apabila mudah tersinggung atau mudah marah dalam menyikapi. Selain itu, kondisi realitas yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga timbul pertentangan batin kadang dapat membuat diri menjadi emosi dan putus asa ketika tidak dapat teratasi dengan baik.

Dari pernyataan di atas, mengapa penting untuk mengendalikan emosi dan menghindari sikap temperamental dalam interaksi sosial?

- a. Agar terlihat lebih baik di mata orang lain
  - b. Karena itu merupakan tuntutan norma sosial
  - c. Agar dapat mempertahankan diri dalam konflik
  - d. Agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain
  - e. Karena itu adalah ajaran agama yang harus diikuti
2. Dalam pandangan Islam, sifat marah dianggap sebagai sesuatu yang manusiawi dan terkadang diperlukan untuk mempertahankan diri, keluarga, agama, dan tanah air. Namun, sifat temperamental yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Bagaimana pandangan Islam terhadap sifat marah, dan mengapa penting untuk mengontrolnya?
- a. Islam melarang ekspresi marah sepenuhnya
  - b. Marah diperlukan untuk menunjukkan kekuatan diri
  - c. Marah selalu dilihat sebagai tindakan positif dalam Islam
  - d. Islam tidak memandang sifat marah sebagai hal yang penting
  - e. Sifat marah harus dikontrol agar tidak merugikan diri dan orang lain
3. Dalam hadis, Abu Hurairah r.a. menyampaikan sabda Rasulullah Saw., "Orang yang kuat bukanlah orang yang menang dalam berkelahi, namun orang yang kuat ialah orang yang mampu menguasai dirinya sendiri ketika ia sedang marah." (H.R. Bukhari dan Muslim)
- Apa yang ingin disampaikan Rasulullah Saw. dalam hadis tersebut tentang kekuatan sejati?
- a. Orang yang kuat adalah orang yang selalu menang dalam konflik
  - b. Kekuatan sejati terletak pada kemampuan menang dalam berkelahi
  - c. Orang yang kuat selalu menunjukkan dominasi dalam situasi apapun
  - d. Kekuatan sejati adalah kemampuan menguasai diri sendiri saat marah
  - e. Kekuatan sejati dapat diukur dari kemampuan berbicara dengan tegas
4. Dalam ayat Al-Qur'an, Allah Swt. menyuruh kaum Muslimin untuk mencari ampunan-Nya dan mendapatkan surga yang luas, di antaranya dengan menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain, dan berbuat baik. Bagaimana hubungan antara menahan amarah, memaafkan kesalahan, dan surga yang luas menurut ayat Al-Qur'an?
- a. Surga yang luas hanya diperuntukkan bagi mereka yang tidak pernah marah
  - b. Menahan amarah tidak berpengaruh terhadap masuknya seseorang ke surga
  - c. Menahan amarah dan memaafkan kesalahan adalah syarat utama masuk surga
  - d. Memaafkan kesalahan orang lain adalah tindakan yang tidak dicontohkan dalam surga
  - e. Menahan amarah dan memaafkan kesalahan merupakan tindakan kebaikan yang dicintai Allah
5. Dalam hadis lain, Rasulullah Saw. menyatakan bahwa orang yang kuat bukanlah orang yang dapat membanting lawannya, tetapi orang yang benar-benar kuat adalah orang yang dapat menahan amarahnya. Apa yang dapat diambil sebagai pelajaran dari hadis ini terkait dengan kekuatan sejati?
- a. Menahan amarah hanya diperlukan dalam situasi tertentu
  - b. Kekuatan sejati terletak pada kemampuan membanting lawan
  - c. Rasulullah mengajarkan bahwa kekuatan terletak pada dominasi fisik
  - d. Orang yang kuat adalah yang selalu menang dalam setiap pertarungan
  - e. Kekuatan sejati adalah kemampuan menahan amarah dan mengendalikan diri
6. Dalam pandangan Islam, sifat temperamental dianggap sebagai sifat setan yang dapat memperdaya manusia sehingga melakukan hal-hal terlarang.

**Mengapa sifat temperamental dianggap sebagai sifat setan dalam pandangan Islam?**

- a. Setan memberikan sifat temperamental sebagai hadiah kepada manusia
  - b. Sifat temperamental tidak pernah dianggap sebagai sifat setan dalam Islam
  - c. Islam mengajarkan agar manusia selalu mengekspresikan emosi dengan bebas
  - d. Setan menciptakan sifat temperamental sebagai cara untuk menguasai manusia
  - e. Sifat temperamental dapat memperdaya manusia sehingga melanggar ajaran agama
7. Dalam hadis, Abu Hurairah r.a. menyampaikan sabda Rasulullah Saw., "Orang yang perkasa bukanlah orang yang menang dalam perkelahian, namun orang yang perkasa yaitu orang yang mengendalikan dirinya ketika marah." (HR. Bukhari dan Muslim)  
Apa yang menjadi definisi Mujahadah an-nafs atau kontrol diri dalam Islam?
- a. Bersikap tegas dalam setiap keputusan
  - b. Berperilaku positif dalam segala situasi
  - c. Berusaha keras untuk mencapai kesuksesan
  - d. Menjadi pribadi yang selalu dominan dan berkuasa
  - e. Bersungguh-sungguh menahan diri dari tindakan yang merugikan dan melanggar hukum Allah
8. Dalam ayat Al-Qur'an, Allah Swt. menyuruh kaum Muslimin untuk menjalani kontrol diri agar dapat melindungi satu sama lain dan bahu-membahu dalam menegakkan kebenaran.  
Apa yang dijelaskan oleh ayat Al-Qur'an terkait dengan hubungan antar-muslim yang menjalani kontrol diri?
- a. Tidak ada kewajiban melindungi sesama muslim
  - b. Kewajiban melindungi hanya berlaku untuk kaum Muhajirin
  - c. Kontrol diri berkaitan dengan menjaga keselamatan pribadi saja
  - d. Melindungi satu sama lain hanya berlaku untuk penduduk Madinah
  - e. Kaum Muslimin harus saling melindungi dan bahu-membahu dalam menegakkan kebenaran
9. Dalam hadis, Abu Muhammad Abdullah bin Amr bin Ash r.a., berkata; Rasulullah Saw. bersabda, "Tidaklah sempurna iman salah seorang diantara kamu sehingga hawa nafsunya tunduk mengikuti apa yang telah aku bawa (ajarkan)." (HR. Bukhari dan Muslim)  
Apa pesan yang ingin disampaikan Rasulullah Saw. melalui hadis tersebut terkait dengan iman?
- a. Menjadi muslim tidak memerlukan kendali terhadap hawa nafsu
  - b. Iman hanya sempurna jika seseorang memiliki harta yang melimpah
  - c. Iman hanya sempurna jika seseorang mematuhi hukum-hukum duniawi
  - d. Iman hanya sempurna jika seseorang dapat menundukkan hawa nafsunya
  - e. Seseorang dapat mengabaikan ajaran Rasulullah dan tetap memiliki iman yang sempurna
10. Dalam hadis lain, Rasulullah Saw. menyatakan bahwa orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan sesudah mati. (HR. At-Tirmidzi)  
Apa yang dapat diambil sebagai pelajaran dari hadis tersebut terkait dengan kecerdasan?
- a. Kecerdasan hanya berkaitan dengan pengetahuan dunia
  - b. Kecerdasan terletak pada kemampuan membanting lawan
  - c. Rasulullah Saw. tidak mengajarkan pentingnya kecerdasan dalam Islam
  - d. Orang cerdas adalah orang yang tidak memedulikan kehidupan sesudah mati
  - e. Kecerdasan terletak pada kemampuan mengendalikan diri dan beramal kebaikan
11. Dalam konteks lingkungan sekolah, perilaku kontrol diri dapat terlihat dalam tindakan menahan diri dari merespon candaan berlebihan dan tidak senonoh serta memaafkan kesalahan teman.  
Bagaimana perilaku kontrol diri dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah?

- a. Merespon setiap candaan dengan candaan yang lebih tajam
  - b. Tidak memaafkan kesalahan teman untuk menjaga harga diri
  - c. Menanggapi candaan dengan kemarahan agar tidak diremehkan
  - d. Menyimpan perasaan kesal terhadap teman yang melakukan kesalahan
  - e. Menahan diri dari merespon candaan yang berlebihan dan tidak senonoh
12. Dalam konteks masyarakat, perilaku kontrol diri dapat terlihat dalam tindakan menghargai perbedaan dan tidak memaksakan pendapat pada orang lain. Apa yang dapat diambil sebagai pelajaran dari perilaku kontrol diri dalam lingkungan masyarakat?
- a. Menghargai perbedaan hanya berlaku di lingkungan keluarga
  - b. Lingkungan masyarakat tidak memerlukan adanya kontrol diri
  - c. Kontrol diri tidak berpengaruh terhadap harmonisasi masyarakat
  - d. Menghargai perbedaan dan tidak memaksakan pendapat pada orang lain
  - e. Memaksakan pendapat dan mengabaikan perbedaan adalah sikap yang bijaksana
13. Dalam konteks manfaat berperilaku kontrol diri, salah satu manfaatnya adalah menciptakan lingkungan masyarakat yang aman, tertib, dan nyaman. Mengapa berperilaku kontrol diri dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang aman, tertib, dan nyaman?
- a. Kontrol diri hanya berkaitan dengan kesejahteraan individu
  - b. Kontrol diri tidak memiliki dampak terhadap lingkungan masyarakat
  - c. Tindakan berlebihan dan tanpa kontrol dapat menciptakan ketertiban
  - d. Masyarakat yang memiliki kontrol diri cenderung aman, tertib, dan nyaman
  - e. Lingkungan masyarakat hanya menciptakan ketertiban melalui aturan hukum
14. Rasa takut merupakan hal wajar sebagai fitrah manusia, akan tetapi menjadi tidak wajar apabila orang yang beriman dikalahkan oleh rasa takut, terlebih dalam membela dan menegakkan kebenaran. Pengertian perilaku berani membela kebenaran dalam Islam adalah...
- a. Sikap keras kepala yang tidak mau menerima pendapat orang lain
  - b. Kecenderungan untuk menciptakan konflik tanpa alasan yang jelas
  - c. Keberanian tanpa pertimbangan dalam mempertahankan pendapat pribadi
  - d. Keteguhan hati dan pendirian dalam membela dan mempertahankan kebenaran secara terpuji
  - e. Keteguhan hati dan pendirian dalam membela dan mempertahankan kebenaran dengan cara apapun
15. Syaja'ah berarti keteguhan hati dan pendirian dalam membela dan mempertahankan kebenaran secara terpuji. Faktor apa yang dapat membentuk perilaku berani membela kebenaran?
- a. Tidak pernah berbuat kesalahan
  - b. Ketergantungan pada kemampuan fisik semata
  - c. Keharusan untuk selalu benar dalam setiap situasi
  - d. Kekuatan dan kemampuan diri dalam menghadapi lawan
  - e. Kesadaran bahwa hidup di dunia hanya sementara dan motivasi untuk terus melakukan kebaikan
16. Motivasi sangat berpengaruh pada sikap, pandangan, maupun perbuatan seseorang. Apa yang menjadi motivasi utama seseorang untuk menerapkan perilaku berani membela kebenaran menurut ajaran Islam?
- a. Pencapaian kekayaan materi
  - b. Kebencian terhadap orang lain
  - c. Ketaatan kepada norma masyarakat
  - d. Trauma dan dendam pada masa lalu
  - e. Kesadaran bahwa hidup di dunia hanya sementara dan motivasi untuk terus melakukan kebaikan

17. Membela kebenaran harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh perilaku berani membela kebenaran dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- Berani jujur saat ulangan apabila diawasi
  - Menjadi pengecut dan takut pada konsekuensi
  - Mencoba untuk tidak mengambil risiko dalam segala situasi
  - Menyembunyikan fakta yang dapat membahayakan diri sendiri
  - Berani berkata benar atas apa yang ia ketahui dan ia saksikan terhadap orang lain
18. Segala sesuatu itu pasti mengandung hikmah dan manfaat. Apa hikmah dan manfaat dari menerapkan perilaku berani membela kebenaran?
- Terlibat dalam konflik dan perselisihan
  - Menjadi pribadi yang takut pada konsekuensi tindakan
  - Melatih diri bersikap arogan dalam memandang persoalan
  - Mengurangi keraguan dan kebingungan dalam menghadapi situasi
  - Masyarakat menjadi rukun, saling menghargai, dan bersikap toleran
19. Banyak faktor yang dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang. Faktor apa yang tidak termasuk dalam pembentuk perilaku berani membela kebenaran?
- Tidak pernah ragu akan kebenaran
  - Kesadaran bahwa hidup di dunia itu abadi
  - Selalu belajar untuk mengetahui kebenaran
  - Kesadaran bahwa kebenaran itu terkadang pahit
  - Kecenderungan untuk menjaga kebersihan hati dan beribadah dengan baik
20. QS. Ali-Imron/3: 139 memberikan motivasi agar kesedihan akibat kegagalan tidak berkepanjangan dan menegaskan bahwa orang yang beriman memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Apa yang ditekankan dalam dalil perintah membiasakan diri berperilaku berani membela kebenaran?
- Keberanian tanpa pertimbangan
  - Kepatuhan pada hukum positif semata
  - Tidak mudah terpengaruh oleh kebenaran
  - Tidak mudah berputus asa dalam menggapai cita-cita
  - Keberanian untuk menjadi orang terdepan dalam segala hal

### Soal Essay

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Jelaskan dengan rinci konsep dan pentingnya perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs) dalam kehidupan sehari-hari menurut perspektif Islam. Sertakan contoh perilaku kontrol diri yang dapat diamati dalam berbagai lingkungan.
- Dengan merujuk pada dalil-dalil Islam, jelaskan pentingnya sikap berani dalam membela kebenaran. Bagaimana Rasulullah Saw. memperlihatkan sikap berani dalam menyampaikan dan menegaskan kebenaran?
- Bagaimana perilaku berani membela kebenaran dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sosial dan masyarakat? Sertakan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari.
- Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor pembentuk perilaku berani membela kebenaran menurut perspektif Islam. Mengapa keimanan kuat dan kesadaran akan keterbatasan hidup di dunia menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku berani ini?
- Bagaimana perilaku kontrol diri dan sikap berani membela kebenaran dapat saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat? Sertakan contoh konkret untuk mendukung jawaban Anda.

## ASESMENT KETRAMPILAN

Siswa secara kelompok diberikan tugas untuk studi kasus atau bermain peran  
Adapun Kriteria Penilaiannya

Nama Kelompok : .....  
Kelas : .....

No	Kriteria	Skor				KET
		91-100	81-90	71-80	61-70	
1	Pemahaman Konsep					
2	Kemampuan Menerapkan Strategi					
3	Partisipasi dalam Diskusi					
4	Kemampuan Berperan Main					
5	Kemajuan dari Evaluasi Diri					
6	Observasi Guru					

Keterangan:

- Skor 91-100: Sangat baik, menunjukkan pemahaman mendalam dan kemampuan aplikasi yang tinggi.
- Skor 81-90: Memadai, menunjukkan pemahaman yang baik dan kemampuan aplikasi yang cukup.
- Skor 71-80: Perlu Perbaikan, menunjukkan pemahaman dan kemampuan aplikasi yang perlu ditingkatkan.
- Skor 61-70: Tidak Memadai, menunjukkan pemahaman dan kemampuan aplikasi yang minim.



### Pengayaan dan Remedial

Jika nilai kompetensi peserta didik sama dengan atau lebih dari SKM (Skor Ketuntasan Minimal), maka kerjakanlah pengayaan. Namun jika kurang dari SKM, maka kerjakanlah remedi!

#### 1. Pengayaan

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana sikap temperamental ini dapat memengaruhi hubungan sosial seseorang? Diskusikan strategi efektif untuk mengatasi sikap temperamental dalam konteks kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan ajaran Islam!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- b. Jelaskan dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap kontrol diri. Bagaimana Islam memberikan panduan untuk mengelola penggunaan media sosial dengan bijak?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- c. Pilih tokoh sejarah atau kontemporer yang memiliki perilaku berani membela kebenaran. Apa yang dapat kita pelajari dari tokoh tersebut dalam konteks keberanian membela kebenaran? Bagaimana konsep syaja'ah dalam Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**2. Remedial**

- a. Pelajari lagi materi!  
 b. Tanyakan yang belum anda pahami!  
 c. Kerjakan kembali soal-soal yang anda sebelumnya belum benar!

**PENILAIAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

Nama Peserta Didik	Tanggal, Waktu Remidi	Nilai	Paraf Guru



**Refleksi Peserta Didik dan Guru**

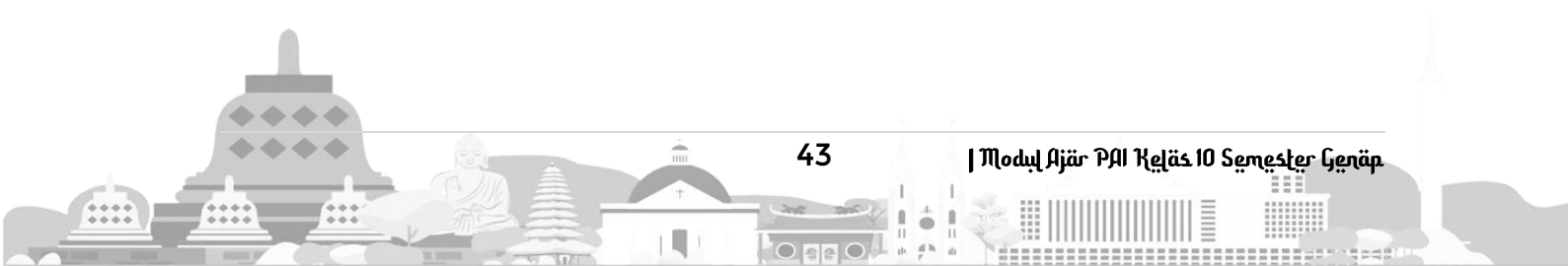
Setelah mempelajari materi tentang menghindari perilaku temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani, Anda pasti telah memperoleh tambahan ilmu, wawasan dan pengetahuan. Tuangkanlah refleksimu!

**Peserta didik:**

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**Guru:**

Allah menciptakan manusia secara berpasangan pasangan. Diantara mereka timbul suatu ketertarikan itu adalah hal yang wajar. Agama mengatur agar rasa cinta dan saling suka itu tersalur dengan baik dan halal, sehingga akan menebarkan ketentraman, ketenangan dalam kehidupan melalui ikatan pernikahan. Dengan pernikahan manusia akan tetap pada kedudukan mulia dan terhormat.







## Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik



## Glosarium

1. Ghadhab : marah, emosi
2. Bullying ; mengganggu, mengusik, menyakiti orang lain secara fisik ataupun psikis
3. Syaja'ah : berani, tidak takut
4. Jihad : berusaha secara sungguh-sungguh (optimal/maksimal)
5. Tawakal : berserah diri kepada Allah setelah berusaha dan berdoa




## Daftar Pustaka

- Albani, M. Nashiruddin Al. 2008. *Ringkasan Shahih Bukhari, Maktabah al-Ma'arif, dan Riyadh*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Maraghi,Ahmad Mushtofa,1986,Cet. 1, *Tarjamah Tafsir Al-Maraghi*, Yogyakarta: Sumber Ilmu
- Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an. 2007. *Syaamil Al-Quran Terjemah Perkata*. Syaamil International.
- Departemen Agama RI, 1992, *Al Quran dan Terjemahnya*, PT. Tanjung Mas inti Semarang.
- Glasse, Cyril. 1999. *Ensilopedia Islam*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*,Cet. 1, 2014



banyak hal yang dapat  
**MENJATUHKANMU**

*Tapi Satu-satunya Hal*  
yang Benar-benar Mampu Menjatuhkanmu  
adalah **DIRIMU SENDIRI**



**MGMP PAI SMK DIY**

01 JULI 1985

semoga  
“ANDA MERASA TERBANTU”  
mari kita saling membantu !

SALURKAN  
'APRESIASI' MU  
SECARA IKHLAS



153101000147531

a.n : MGMP PAI SMK DIY



**MERDEKA  
BELAJAR**



**PERHATIAN**

sekecil apapun apresiasi yang kamu berikan kepada Tim Penyusun maka Yang Maha Memperhitungkan tidak akan mensia-siakkannya karena pada hakikatnya kamu memberikan apresiasi untuk dirimu sendiri



*mgmppai-smkdiy*